



Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar di Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus pada SD Naskat Yos Sudarso 2 Dobo

Strategy for Improving the Quality of Education in Elementary Schools in Aru Islands Regency: A Case Study at SD Naskat Yos Sudarso 2 Dobo

Lowisye Leatomu

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jl. Pendidikan, PSDKU Universitas Pattimura, Indonesia

Email korespondensi: wizhiejjizrel@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Riwayat Artikel Diterima: 12 Juni 2023 Disetujui: 20 Agustus 2023 Publikasi: 11 September 2023	<p>This research is motivated by the low quality of education at the elementary school level in Aru Islands Regency. The data from the research shows that there are still many students who do not succeed in assessing learning outcomes. Not only that, students' reading, writing and arithmetic skills are still very low. The quality of education is a benchmark in the development of human resources. In the context of Total Quality Management (TQM), quality is not just an initiative. Quality is a philosophy and methodology that helps institutions to plan for change and set the agenda in the face of excessive external pressures. The quality of education not only talks about results, but also the process of education itself. Quality focuses on the "way" of how the process of something from input to output is sustainable. Quality is a model that produces quality education. The research method used is action research, which is a study or study of the social situation, understanding the problem, and then finding knowledge in the form of actions to improve the social situation. This study aims to see what strategies should be used by schools in improving the quality of education. From the research conducted, it can be explained that the strategy that can be used by SD Naskat Yos Sudarso 2 Dobo in improving the quality is by increasing the academic potential of students, classroom facilities are increasingly paid attention to the implementation of a better teaching and learning process, and the principal should further increase supervision of teacher performance.</p> <p>Keyword: <i>Quality of Education, Case Studies</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Kepulauan Aru. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa, masih banyak siswa yang tidak berhasil dalam penilaian hasil belajar. Tidak hanya itu, kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa masih sangat rendah. Mutu pendidikan merupakan tolak ukur dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks <i>Total Quality Management (TQM)</i>, mutu bukan sekedar inisiatif. Mutu merupakan sebuah filosofis dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Mutu pendidikan tak hanya berbicara soal hasil, tetapi juga proses dari pendidikan itu sendiri. Mutu menitikberatkan pada "cara" bagaimana proses keberlangsungan sesuatu dari input menjadi output. Mutu menjadi model yang menghasilkan kualitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan</p>

adalah penelitian tindakan (action research), yaitu sebuah studi atau kajian terhadap situasi social, memahami permasalahannya, dan selanjutnya menemukan pengetahuan yang berupa tindakan untuk memperbaiki situasi social tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi strategi apa yang sebaiknya digunakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari penelitian yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa strategi yang dapat digunakan SD Naskat Yos Sudarso 2 Dobo dalam meningkatkan mutu adalah dengan cara meningkatkan potensi akademik siswa, fasilitas ruang belajar semakin diperhatikan untuk penyelenggaraan proses belajar mengajar yang lebih baik, dan kepala sekolah seharusnya lebih meningkatkan pengawasan terhadap kinerja guru.

Kata kunci: Mutu Pendidikan, Studi Kasus

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan peradaban suatu bangsa. Kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi faktor determinan dalam meningkatkan kesejahteraan serta kualitas sumber daya manusia. Mutu pendidikan dapat diartikan sebagai efektivitas sistem pendidikan dalam mengelola serta melaksanakan proses pembelajaran guna meningkatkan nilai tambah bagi berbagai faktor input, seperti kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum, serta dukungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dengan meningkatnya mutu pendidikan, kualitas sumber daya manusia suatu negara juga akan semakin meningkat.

Hasil penilaian Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih berada pada peringkat 10 terbawah dari seluruh peserta PISA. Menanggapi kondisi ini, pemerintah telah mengintegrasikan kemampuan dasar yang diukur dalam PISA (membaca, matematika, dan sains) ke dalam kurikulum nasional serta menetapkan target pencapaian skor PISA untuk tahun 2021 dan 2024 dengan langkah konkret. Lima strategi utama yang diterapkan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan antara lain: 1) Mengubah standar penilaian dari Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang terinspirasi dari PISA; 2) Melakukan transformasi kepemimpinan sekolah; 3) Meningkatkan kualitas pendidikan profesi guru (PPG) agar menghasilkan tenaga pendidik yang lebih kompeten; 4) Mengadaptasi pengajaran berbasis tingkat kemampuan siswa; serta 5) Mengoptimalkan transformasi pendidikan (Kemendikbud, 2020).

Sebagai salah satu daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal), Kabupaten Kepulauan Aru masih menghadapi tantangan besar dalam penyelenggaraan pendidikan akibat terbatasnya akses serta fasilitas pendukung. Meskipun wilayah ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, pengembangan sumber daya manusia masih menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas dan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas dalam pembangunan daerah guna mencapai visi Indonesia Emas 2045.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Kabupaten Kepulauan Aru, antara lain; (1) Kualitas tenaga pendidik yang masih rendah, baik dari aspek profesionalisme maupun kompetensi di bidangnya, (2) Minimnya sarana dan prasarana pendidikan, seperti gedung sekolah, laboratorium, jaringan internet, buku ajar, serta alat peraga pembelajaran, (3) Lingkungan belajar yang kurang kondusif, baik di dalam sekolah maupun di rumah, (4) Rendahnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak, baik dalam hal motivasi maupun pengawasan kegiatan belajar, (5) Terbatasnya program pengembangan keterampilan siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, (6) Kurangnya kegiatan ekstrakurikuler, yang berperan penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa,

(7) Minimnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses belajar-mengajar, (8) Pengelolaan manajemen pendidikan yang belum optimal, baik dalam aspek administrasi maupun akademik, (9) Kesadaran guru yang masih rendah dalam menjalankan tugasnya secara profesional, (10) Rendahnya kesejahteraan guru honorer, yang berdampak pada motivasi serta kinerja dalam mengajar.

Peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Kepulauan Aru bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi juga memerlukan sinergi dengan berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, siswa, serta masyarakat. Sekolah yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar di Kabupaten Kepulauan Aru (Studi Kasus pada SD Naskat Yos Sudarso 2 Dobo). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan pendidikan yang lebih efektif serta relevan dengan tantangan di daerah tersebut.

Dalam konteks Total Quality Management (TQM), mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran, tetapi juga pada proses yang melibatkan input, proses, dan output (Solehuddin, 2001). Input mencakup sumber daya yang mendukung proses pembelajaran, proses mencerminkan efektivitas pelayanan pendidikan, dan output mengacu pada penguasaan kompetensi oleh lulusan. Strategi perbaikan mutu pendidikan harus dirancang secara sistematis agar mampu menghadapi tantangan eksternal yang terus berkembang (Rangkuti, 2009). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam perencanaan strategis pendidikan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats). Metode ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam sistem pendidikan, sehingga memungkinkan perumusan kebijakan yang lebih terarah dan berbasis pada kondisi faktual di lapangan. Dengan pendekatan yang sistematis, diharapkan upaya peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Kepulauan Aru dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Analisis SWOT untuk mengidentifikasi strategi peningkatan mutu pendidikan di SD Naskat Yos Sudarso 2 Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa, yang dipilih melalui teknik purposive sampling (Creswell, 2018). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi pendidikan di sekolah tersebut. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi mutu pendidikan (Rangkuti, 2019). Hasilnya kemudian disusun dalam matriks SWOT, yang digunakan untuk merumuskan strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah, seperti optimalisasi peran guru, peningkatan sarana dan prasarana, serta penguatan dukungan dari pemerintah dan masyarakat.

Melalui Analisis SWOT, ditemukan bahwa faktor kekuatan meliputi adanya tenaga pendidik yang berdedikasi dan dukungan dari masyarakat, sementara kelemahan utama adalah keterbatasan sarana pembelajaran dan kurangnya pelatihan guru. Dari sisi peluang, terdapat dukungan kebijakan pemerintah serta perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, ancaman seperti rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan kondisi geografis yang sulit dijangkau masih menjadi tantangan utama. Strategi yang direkomendasikan mencakup strategi SO (memanfaatkan kekuatan untuk

menangkap peluang), strategi WO (meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang), strategi ST (mengggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman), dan strategi WT (mengurangi kelemahan serta mengatasi ancaman) (Sugiyono, 2020). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif guna meningkatkan mutu pendidikan di daerah 3T seperti Kabupaten Kepulauan Aru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil Analisis SWOT yang dilakukan di SD Naskat Yos Sudarso 2 Dobo melalui wawancara dan observasi, ditemukan berbagai faktor yang memengaruhi peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Faktor-faktor tersebut dikategorikan ke dalam faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman), yang dirangkum dalam Matriks IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Factors Analysis Summary) berikut:

Tabel 3.1 Matriks IFAS (Internal Factors Analysis Summary)

Faktor-Faktor Internal	Bobot Skor	Total Skor
Kekuatan		
Guru mampu menyusun perangkat pembelajaran dan memahami kurikulum yang digunakan	0,2	3
Kepala sekolah memiliki dedikasi tinggi dalam memajukan sekolah	0,2	3
Guru memahami kompetensi yang dimiliki (kompetensi sosial, pedagogik, profesional, dan kepribadian)	0,3	5
Penguatan pendidikan karakter di sekolah	0,1	2
Pelaksanaan gerakan literasi sekolah	0,2	3
Total Kekuatan	1,0	3,5
Kelemahan		
Keterbatasan ruang belajar, laboratorium, layanan kesehatan, dan layanan bimbingan konseling	0,4	3
Sebagian besar siswa berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah, sehingga terdapat keterlambatan dalam pembayaran biaya pendidikan	0,3	2
Siswa memiliki motivasi belajar yang cukup	0,3	3
Keterbatasan ruang belajar, laboratorium, layanan kesehatan, dan layanan bimbingan konseling	0,4	3
Sebagian besar siswa berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah, sehingga terdapat keterlambatan dalam pembayaran biaya pendidikan	0,3	2
Total Kelemahan		
Kekuatan-Kelemahan		0,8

Tabel 3.2 Matriks EFAS (External Factors Analysis Summary)

Faktor-Faktor Eksternal	Bobot Skor	Total Skor
Peluang		
SD Naskat Yos Sudarso 2 Dobo dianggap sebagai sekolah swasta berkualitas, sehingga memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi	0.2	3
Sekolah menerima bantuan operasional dari pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan	0.2	4
Kegiatan ekstrakurikuler yang variatif berdampak pada prestasi akademik dan nonakademik siswa	0.3	4
Letak sekolah yang strategis	0.1	2
Sekolah merupakan mitra yang bekerja sama dengan Universitas Pattimura	0.2	2
SD Naskat Yos Sudarso 2 Dobo dianggap sebagai sekolah swasta berkualitas, sehingga memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi	0.2	3
Total Peluang		
Ancaman		
Sekolah negeri meningkatkan daya saing	0.3	3
Biaya sekolah negeri lebih murah	0.3	2
Pembentukan karakter siswa yang berasal dari berbagai suku	0.4	3
Total Ancaman		2.7
Peluang-Ancaman		0.1

Dari hasil analisis SWOT yang diperoleh, total skor kekuatan dikurangi kelemahan adalah 0,8, sedangkan total skor peluang dikurangi ancaman adalah 0,1. Berdasarkan diagram SWOT, posisi sekolah berada dalam kuadran Strengths-Opportunities (S-O), yang menunjukkan bahwa strategi terbaik adalah dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal yang ada.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang direkomendasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Naskat Yos Sudarso 2 Dobo adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan dana BOS untuk membantu siswa yang kurang mampu.
3. Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia, serta mencari dukungan tambahan untuk peningkatan fasilitas sekolah.
4. Memberikan penghargaan (reward) bagi siswa dan guru berprestasi sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.
5. Mendorong partisipasi guru dalam program pengembangan profesionalisme, seperti pelatihan dan sertifikasi kompetensi.
6. Meningkatkan kedisiplinan guru dalam penggunaan waktu pembelajaran guna menciptakan proses belajar yang lebih efektif.
7. Mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.
8. Mendorong guru untuk lebih aktif dalam menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
9. Mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten dan sistematis, SD Naskat Yos Sudarso 2 Dobo diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikannya, memperkuat daya saing dengan sekolah lain, serta memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan, terutama dalam konteks pendidikan di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) seperti Kabupaten Kepulauan Aru.

3.2 Pembahasan

Hasil analisis SWOT terhadap SD Naskat Yos Sudarso 2 Dobo menunjukkan bahwa sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki serta peluang eksternal yang ada. Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS, strategi yang paling sesuai adalah strategi agresif (S-O), yaitu dengan mengoptimalkan kekuatan internal guna memanfaatkan peluang yang tersedia (Rangkuti, 2019).

Dalam konteks faktor internal, kekuatan utama yang dimiliki sekolah meliputi kompetensi guru, dedikasi kepala sekolah, serta penguatan pendidikan karakter dan gerakan literasi sekolah. Faktor ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Sugiyono (2020) menekankan bahwa kompetensi guru yang baik, terutama dalam penguasaan kurikulum dan strategi pembelajaran, berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang menjadi tantangan bagi sekolah, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta kondisi ekonomi siswa yang sebagian besar berasal dari keluarga menengah ke bawah. Keterbatasan ini dapat berdampak pada motivasi belajar siswa dan keterlambatan dalam pembayaran biaya pendidikan, yang berpotensi menghambat optimalisasi pembelajaran di sekolah (Wahyuni, 2022).

Dari aspek faktor eksternal, peluang utama yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah adalah tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di SD Naskat Yos Sudarso 2 Dobo, serta dukungan bantuan operasional dari pemerintah. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), sekolah yang memiliki reputasi baik di mata masyarakat lebih mudah mendapatkan dukungan dalam bentuk partisipasi aktif orang tua dan donasi eksternal, yang dapat memperkuat keberlanjutan program sekolah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang variatif berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

Namun, ancaman eksternal tetap perlu diperhatikan. Persaingan dengan sekolah negeri, yang menawarkan biaya pendidikan lebih rendah, dapat mengurangi daya tarik sekolah swasta bagi calon peserta didik. Miles et al. (2020) menyatakan bahwa sekolah swasta perlu memiliki nilai tambah yang signifikan, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun fasilitas, agar tetap kompetitif dengan sekolah negeri. Selain itu, pembentukan karakter siswa yang berasal dari berbagai latar belakang suku juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat pentingnya harmonisasi budaya dan keberagaman dalam lingkungan sekolah (Rangkuti, 2019).

Strategi yang direkomendasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Naskat Yos Sudarso 2 Dobo adalah dengan mengoptimalkan sumber daya manusia dan sarana yang ada, serta mengimplementasikan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Langkah-langkah yang dapat dilakukan mencakup meningkatkan motivasi belajar siswa, mengalokasikan dana BOS secara efektif, memberikan penghargaan bagi siswa dan guru berprestasi, serta mendorong guru untuk lebih aktif dalam pengembangan kompetensi. Menurut Wahyuni (2022), penggunaan metode pembelajaran inovatif serta media pembelajaran

yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Dengan menerapkan strategi yang sesuai dengan hasil analisis SWOT, SD Naskat Yos Sudarso 2 Dobo diharapkan dapat terus berkembang sebagai institusi pendidikan yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu mencetak lulusan yang unggul, baik dalam bidang akademik maupun karakter.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan di SD Naskat Yos Sudarso 2 Dobo, dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui optimalisasi kekuatan internal dan pemanfaatan peluang eksternal. Kekuatan utama sekolah terletak pada kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, serta implementasi pendidikan karakter dan gerakan literasi. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang masih menjadi kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta kondisi ekonomi siswa yang kurang mendukung, yang dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran.

Dari aspek eksternal, peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi tingginya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, bantuan operasional dari pemerintah, serta keberagaman kegiatan ekstrakurikuler yang mampu meningkatkan prestasi siswa. Namun, ancaman dari persaingan dengan sekolah negeri dan tantangan dalam pembentukan karakter siswa dari berbagai latar belakang budaya perlu diantisipasi agar sekolah tetap dapat bersaing secara kompetitif. Oleh karena itu, strategi yang paling tepat adalah strategi agresif (S-O), yaitu dengan menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Implementasi strategi ini dapat dilakukan melalui peningkatan motivasi belajar siswa, optimalisasi penggunaan dana BOS, pengembangan kompetensi guru, serta inovasi dalam metode pembelajaran. Dengan strategi yang tepat dan perencanaan yang matang, SD Naskat Yos Sudarso 2 Dobo diharapkan dapat menjadi sekolah yang lebih berkualitas dan mampu mencetak generasi yang unggul baik dalam akademik maupun karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- David R, Fred. (2011). *Manajemen Strategis: Konsep, Buku 1 Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Depdiknas. (2001). *Perencanaan Sekolah*. Semarang: LPMP.
- Depdiknas. (2002). *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke-21*. Jakarta: Dep Dik Nas
- Husein, Umar. (2001). *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Kemendikbud. (2020). *Transformasi Pendidikan Nasional dan Implikasinya terhadap Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck. (1998). *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- PP. No 19 Tahun (2005). *Tentang Standar Nasional Pendidikan*

- Rangkuti, F. (2019). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2019). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2009). *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sallis, Edward. (1993). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Solehuddin, M. (2001). *Standarisasi Mutu Hasil Pendidikan*. Paper Pelatihan. Bandung: UPI.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2022). *Pengaruh Analisis SWOT terhadap Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 55-72.
- Wenno, I. H. (2011). *Strategi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulanningrum, Supramono, dan Loekmono. 2006. *Studi Alternatif Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Melalui Pendekatan TQM di SD Kristen Tri Tunggal Semarang*.